Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)

E-ISSN: 2774-2075

Vol. 1 No. 1 ,Year [2021] Page 62-73

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* PERIODE 2017-2019

Diana Fitri Hanifah[a], Hariyati[b]
Jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya, Kampus Ketintang, Surabaya, Indonesia[a,b]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sub-sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 20 sampel dalam 1 (satu) tahun sehingga sampel penelitian yang dihasilkan selama 3 (tiga) periode berjumlah 60. Metode analisis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dengan SPSS 24. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
Kata Kunci: *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

The purpose of the research is to examine the effect of corporate governance and firm size on corporate financial performance in the property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2019. This research is a quantitative research with analytical techniques. The sample selection technique in this research used a purposive sampling method which resulted in 20 sample in 1 (one) year so the research sample produced for (three) periods was 60. The analytical method to test hypothesis in this research uses the classical assumption test and multiple linier regression analysis with SPSS 24. The results of this research indicate that corporate governance has no effect on the company's financial performance. Meanwhile, company size has effect on the company's financial performance.
Keywords: *Corporate Governance, Firm Size, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis memotivasi setiap perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya dengan meningkatkan atau mempertahankan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat memberikan gambaran informasi mengenai baik buruknya kinerja dalam suatu perusahaan sehingga dapat mengetahui kualitas kinerja dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan yang telah dipublikasikan perusahaan sebagai media dalam penyaluran mengenai gambaran informasi tersebut. Sehingga, kinerja keuangan secara transparan tercatat dalam laporan keuangan perusahaan akan sangat bermanfaat bagi pemangku kepentingan (*stakeholder*). Manfaat dari laporan keuangan perusahaan bagi manajemen yaitu sebagai salah satu media pertimbangan dalam menguatkan pengambilan suatu keputusan mengenai kebijakan perusahaan untuk kedepannya. Sedangkan bagi pemegang saham, laporan keuangan dapat menjadi media untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk berinvestasi (Ningsih & Hariyati, 2020).

Menurut Nugrahanti & Novia (2012) pengukuran kinerja keuangan menjadi salah satu bagian pokok dalam suatu perusahaan, hal tersebut dikarenakan kinerja keuangan dapat berguna dalam proses pembuatan perencanaan dan pengendalian suatu perusahaan. Sayangnya, selama 5 (lima) tahun terakhir tahun 2015-2019 kinerja keuangan pada perusahaan sektor properti menurun dengan cukup signifikan. Wareza (2019) dalam CNBC Indonesia menyatakan bahwa keterlibatan kinerja pada sektor ini terhadap ekonomi dalam 5 (lima) tahun terakhir tidak lebih dari 3%. Menteri Keuangan Indonesia menyatakan sektor ini memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap ekonomi nasional. Di mana diketahui bahwa perkembangan ekonomi global dan perkembangan ekonomi nasional mengalami perlambatan pertumbuhan. Bappenas (2020) menyatakan pada tahun 2018 pertumbuhan perekonomian Indonesia meningkat 0,10% menjadi 5,17% dari sebelumnya 5,07% pada tahun 2017. Sedangkan, pada tahun 2019 tingkat pertumbuhan perekonomian Indonesia menurun 0,15% mencapai angka 5,02%. Sehingga dengan keadaan ini, kinerja perusahaan pada sektor properti pada periode 2017-2019 terdampak dan terindentifikasi mengalami penurunan. Penurunan kinerja keuangan perusahaan juga dapat teridentifikasi melalui rasio probabilitas (ROA dan ROE).

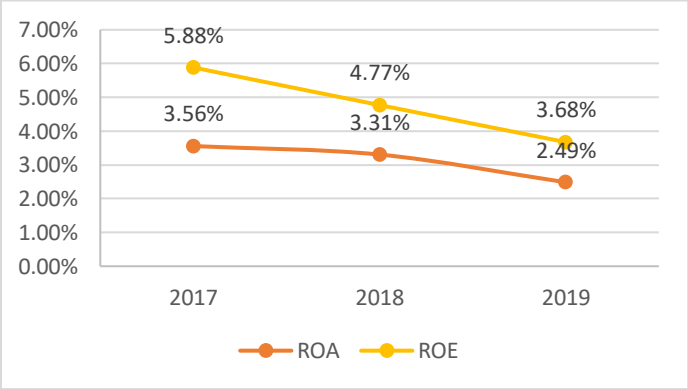

Gambar 1. Grafik ROA dan ROE
Sumber: Olahan Penulis

Berdasarkan gambar 1 diatas, mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor properti secara terus menerus mengalami penurunan. Penurunan tersebut diketahui disebabkan oleh faktor eksternal yaitu melemahnya pertumbuhan ekonomi nasional, lemahnya pertumbuhan ekonomi ini disebabkan oleh berlanjutnya perselisihan antara AS dan China, serta adanya permasalahan politik yang belum stabil. Menurut Caesario (2018) penurunan kinerja keuangan tersebut disebabkan oleh lambatnya pertumbuhan sektor properti karena masih rendahnya daya beli masyarakat terhadap sektor ini dikarenakan tingginya biaya yang akan dikeluarkan untuk berinvestasi pada sektor properti dalam keadaan ekonomi yang belum stabil seperti saat ini sehingga sektor properti kesulitan untuk meningkatkan pertumbuhannya. Hal ini dikarenakan masyarakat lebih memilih untuk *wait and see* dengan memantau keadaan perekonomian yang saat ini terjadi.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, dengan melakukan perbaikan penerapan *corporate governance* yaitu dengan diperlukannya strategi pengelolaan dan pengawasan mengenai rancangan kebijakan perusahaan yaitu dalam berupaya untuk menarik minat beli masyarakat dalam berinvestasi properti dalam menstabilkan pertumbuhan kinerja perusahaan. Dengan memperbaiki penerapan *corporate governance* diharapkan mampu meningkatkan keberlangsungan hidup perusahaan. Hal ini didukung dengan bukti empiris dari Ferial et al. (2016) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat meningkat apabila penerapan *corporate governance* dalam perusahaan tersebut dilakukan dengan baik. Bentuk penerapan dari *corporate governance* adalah dengan adanya pembagian fungsi dan tanggung jawab dalam suatu perusahaan seperti terbentuknya dewan komisaris maupun kepemilikan saham dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan *corporate governance* merupakan tata cara perusahaan dalam mengendalikan serta mengarahkan perusahaan untuk memperoleh hasil operasional yang selaras dengan keinginan para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Sehingga, *corporate governance* dapat dikatakan sebagai sistem yang mengendalikan serta mengarahkan perusahaan (Jerab, 2012).

Penelitian Nurcahya et al (2017) dan Jerab (2012) menyatakan bahwa secara signifikan variabel *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan melaksanakan *corporate governance* yang baik dapat memberikan suatu struktur dalam membantu penentuan tujuan dan strategi

perusahaan yang dapat berfungsi sebagai penunjang perusahaan dalam menentukan teknik pengawasan kinerja dalam suatu perusahaan. Sedangkan, penelitian Honi et al. (2020) dan Azis & Hartono (2017) memberikan pernyataan yang berbeda yaitu kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh *corporate governance*.

Kinerja keuangan juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Di mana ukuran perusahaan mencerminkan besarnya atau kecilnya aset perusahaan, apabila perusahaan tersebut memiliki aset yang besar maka perusahaan akan cenderung melindungi stabilitas serta konidisi perusahaan (Hendratni et al., 2018). Penelitian Hendratni et al. (2018) dan Dewi & Tenaya (2017) menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan, sedangkan Siregar (2018) dan Nurcahya et al. (2017) menyatakan hal sebaliknya.

Berdasarkan fenomena yang ada serta adanya perbedaan hasil penelitian diantara para peneliti terdahulu seperti pada kajian empiris diatas, maka diperlukannya pengujian kembali mengenai *corporate governance* dan ukuran perusahaan tehadap kinerja keuangan perusahaan. Diharapkan penelitian ini dapat membantu mengembangkan pemahaman lebih lanjut terkait pengaruh *corporate governance* dan ukuran perusahaan pada perusahaan sub-sektor *property* dan *real estate* terhadap kinerja keuangan perusahaan periode 2017-2019.

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory

Teori keagenaan lahir dari adanya perkembangan konsep *corporate governance*. Wanyonyi & Tobias (2013) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antara pemilik atau pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*) yang masing-masing memiliki kepentingan untuk menguntungkan diri sendiri. Dalam teori keagenan, pemilik memiliki harapan bahwa pihak manajemen dalam pengambilan keputusan memiliki tujuan yang searah dengan keinginan pemilik, tetapi dengan adanya perbedaan kepentingan diantara keduanya mengakibatkan pihak manajemen akan cenderung mengambil keputusan sesuai dengan hasil yang dapat memberikan keuntungan untuk dirinya sendiri sehingga dengan perkara tersebut akan menyebabkan terjadinya *agency conflict*. Menurut Eksandy (2018) teori keagenan berpandangan bahwa manajemen sebagai pihak yang tidak dapat dipercaya dalam melakukan tindakan yang sejalan dengan kepentingan pemilik maupun pemegang saham. Hal ini dikarenakan pihak *principal* hanya mendapatkan informasi yang diberikan oleh sumber informasi yaitu *agent,* sehingga *principal* memiliki keterbatasan untuk mengetahui keseluruhan informasi dalam perusahaan yang digunakan untuk mengawasi kinerja manajemen. Dengan demikian, terbentuklah pembagian fungsi dan tanggung jawab dalam perusahaan seperti dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan saham manajerial maupun institusional sebagai bagian dari fungsi *controlling* dalam perusahaan untuk meminimalkan terjadinya *agency problem* antara *agent* dan *principal*.

Stewardship Theory

Teori *stewardship* merupakan teori yang mendeskripsikan keadaan dimana manajer mendedikasikan tugasnya untuk lebih berfokus terhadap hasil yang menguntungkan kepentingan organisasi yaitu bertindak sesuai keinginan pemilik atau pemegang saham (*principal*) daripada kepentingan pribadi. Menurut Handayani (2013) teori *stewardship* didasarkan pada sifat manusia yaitu dapat dipercaya, bertanggungjawab terhadap tindakan yang dilakukan, memiliki kemampuan dan kejujuran terhadap sesama. Dengan demikian, dalam teori ini *agent* dipandang dapat dipercaya melakukan tugasnya dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham maupun kepentingan publik. Sehingga dalam suatu perusahaan apabila struktur perusahaan seperti dewan komisaris, komisaris independen, dan pemilik yang menerapkan teori ini dalam melaksanakan tugasnya dengan profesional sesuai dengan fungsi dan tanggung-jawab masing-masing maka diyakini akan dapat meningkatkan kinerja dalam perusahaan.

Signaling Theory

Teori *signaling* merupakan teori yang memberikan sinyal informasi secara transparan kepada para *stakeholder* yang dilakukan oleh manajemen (*agent*) selaku pengelola perusahaan yang memiliki informasi perusahaan secara mendalam yang tertuang dalam laporan keuangan yang dipublikasikan. Sinyal dari teori ini berupa informasi mengenai hasil dari kinerja pihak manajemen, baik informasi

mengenai keberhasilan ataupun informasi mengenai kegagalan dalam perusahaan. Salah satu informasi yang tergambarkan dalam laporan keuangan yaitu mengenai kinerja keuangan perusahaan, sehingga para *stakeholder* dapat mengetahui ukuran perusahaan dari jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dalam mempublikasikan informasi perusahaan secara transparan diperlukannya fungsi *controlling* seperti dewan komisaris dan komisaris independen untuk mengawasi kinerja pihak manajemen untuk meminimalkan terjadinya kecurangan dalam upaya menguntungkan diri sendiri yang dapat menyebabkan informasi yang dipublikasikan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Sehingga, tujuan dari adanya teori *signaling* ini untuk meminimalisir adanya asrimetri informasi yang diterima para pemangku kepentingan (Ningsih & Hariyati, 2020).

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu titik pencapaian perusahaan selama periode waktu yang ditentukan. Menurut Hariyati & Tjahjadi (2018) laporan keuangan dapat berfungsi sebagai parameter keberhasilan atau kegagalan dalam memilih strategi perusahaan yang telah masuk kedalam kategori perencanaan perusahaan dengan melihat ada atau tidaknya strategi yang telah ditentukan tersebut dapat mempengaruhi peningkatan laba atau tidak. Sehingga pengukuran kinerja keuangan menjadi bagian penting dalam perusahaan dikarenakan dapat digunakan dalam penyusunan serta pengambilan keputusan dalam perencanaan dan pengendalian perusahaan (Nugrahanti & Novia, 2012). *Cash Flow Return on Assets* (CFROA) merupakan salah satu pengukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan CFROA dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba operasi berdasarkan aktiva perusahaan (Hendratni et al., 2018). Perhitungan rasio ini dapat diukur sebagai berikut:

$$CFROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Bunga\ dan\ Pajak + Depresiasi}{Total\ Aktiva}$$

Corporate Governance

Corporate governance merupakan tata cara dalam mengelola perusahaan dengan adanya aturan dalam berhubungan antara pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan, dengan demikian terbentuknya pembagian susunan perusahaan sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab kinerja dari tiap-tiap individu dalam perusahaan. *Corporate governance* digunakan sebagai cara kerja dalam mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan harapan dapat berupaya untuk meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan. Menurut Putra Sejati (2018) struktur *corporate governance* merupakan pembagian tanggung jawab dari individu-individu yang terlibat dalam suatu perusahaan tersebut. Sehingga dalam melakukan kewajiban dalam mencapai tujuan perusahaan dapat dipertanggung-jawabkan dengan baik yang dapat memberikan tanggungan atas dana yang diinvestasikan oleh *shareholder* dengan aman sehingga tidak akan disalahgunakan oleh pihak manajemen. Dengan adanya keberadaan *corporate governance* dapat meminimalkan terjadinya *agency conflict* antara *agent* dan *principal*. *Corporate governance* pada penelitian ini menggunakan ukuran dewan komisaris, presentase komisaris independen, kepemilikan saham manajerial dan kepemilikan saham institusional. Komponen-komponen tata kelola perusahaan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Dewan komisaris menurut KNKG (2011) merupakan salah satu bagian dari fungsi kontrol perusahaan untuk memastikan perusahaan menjalankan *good corporate governance* dengan melakukan pengawasan dan kebijakan pengurusan dalam perusahaan agar tidak terjadi ketimpangan kepentingan yang berimbas dengan terjadinya masalah keagenan. Sehingga, manajemen dapat meningkatkan kinerjanya dengan meminimalkan terjadinya *agency problem* dikarenakan adanya pihak yang bertanggung jawab dalam mengawasi kegiatan perusahaan. Perhitungan dewan komisaris dalam perusahaan dapat diukur sebagai berikut:

$$Ukuran\ Dewan\ Komisaris = Total\ Anggota\ Dewan\ Komisaris\ Perusahaan$$

2. Komisaris Independen

Komisaris independen menurut KNKG (2011) merupakan bagian dari komisaris independen yang bebas dari hubungan dengan pihak yang berkepentingan dalam perusahaan sehingga komisaris independen melakukan tugasnya hanya berfokus pada kepentingan perusahaan dan *shareholder*.

Komisaris independen juga bertugas sebagai pihak yang mengawasi kinerja yang dilakukan oleh manajer dalam pengelolaan perusahaan dengan memantau kebijakan-kebijakan sebagai upaya perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Puspitasari & Ernawati, 2010). Perhitungan presentase komisaris independen dalam perusahaan dapat diukur sebagai berikut:

$$Komisaris\ Independen = \frac{Jumlah\ Anggota\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Anggota\ Dewan\ Komisaris} \times 100\%$$

3. Kepemilikan Manajerial

Pihak manajerial yang merangkap sebagai pemegang saham dalam suatu perusahaan disebut dengan kepemilikan manajerial. Menurut Andriyan & Supatmi (2010) kepemilikan manajerial termasuk salah satu fungsi *controlling* dari bagian tata kelola perusahaan, sehingga kepemilikan manajerial dapat berperan dalam meminimalkan *agency conflict*. Dengan rendahnya *agency conflict* yang terjadi di perusahaan maka dapat menstabilkan kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut. Perhitungan presentase kepemilikan manajerial dapat diukur sebagai berikut:

$$Kepemilikan\ Manajaerial = \frac{Jumlah\ Saham\ yang\ Dimiliki\ Manajemen}{Jumlah\ Saham\ yang\ Beredar} \times 100\%$$

4. Kepemilikan Institusional

Pihak eksternal perusahaan seperti institusi atau lembaga non keuangan yang memiliki kepemilikan atas saham beredar dalam suatu perusahaan disebut dengan kepemilikan institusional. Menurut Nugrahanti & Novia (2012) dengan adanya kepemilikan institusional, pemegang saham dapat mengawasi manajemen sehingga potensi kecurangan yang dapat dilakukan oleh pihak manajer akan dapat diminimaliris sehingga akan dapat berimbas kepada tujuan peningkatan kinerja perusahaan. Perhitungan presentase kepemilikan institusional dapat diukur sebagai berikut:

$$Kepemilikan\ Institusional = \frac{Jumlah\ Saham\ yang\ Dimiliki\ Institusi}{Jumlah\ Saham\ yang\ Beredar} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran dalam mengukur besar atau kecilnya perusahaan sesuai dengan klasifikasi yang ada. Isbanah (2015) membagi ukuran perusahaan menjadi 3 (tiga) ukuran yaitu besar, sedang, dan kecil. Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya aset total yang dimiliki perusahaan. Menurut Nasional & Pengantar (2014) berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, kategori perusahaan dikatakan perusahaan kecil yaitu jika perusahaan tersebut memiliki kekayaan bersih sebesar Rp50.000.000-Rp500.000.000 sedangkan untuk perusahaan sedang sebesar Rp.500.000.000-Rp10.000.000.000 dan untuk perusahaan besar jika memiliki kekayaan lebih dari Rp10.000.000.000. Apabila perusahaan tersebut memiliki aset yang besar maka perusahaan akan melindungi stabilitas dan kondisi perusahaan, hal ini menyebabkan kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Untuk mengukur ukuran perusahaan dapat melihat total keseluruhan aset yang terlampir dalam laporan keuangan. Perhitungan ukuran perusahaan dapat diukur sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ (Total\ Aset)$$

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Bentuk dari penerapan tata kelola perusahaan ini adalah dengan adanya pembagian fungsi dan tanggung jawab dalam perusahaan seperti dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, serta kepemilikan institusional. Semakin tinggi presentase dewan komisaris dan komisaris independen akan mempengaruhi kualitas kinerja manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diikuti dengan permasalahan agensi yang berkurang. Hal ini dikarenakan dewan komisaris menjadi bagian dari salah satu fungsi *controlling* dalam perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap pihak manajemen, serta memastikan perusahaan menjalankan dan memaksimalkan penerapan *corporate governance* yang baik. Menurut Puspitasari & Ernawati (2010) komisaris independen juga berperan sebagai fungsi *controlling* dalam perusahaan seperti halnya dewan

komisaris. Komisaris independen dapat mempengaruhi kinerja keuangan dalam suatu perusahaan, hal tersebut dikarenakan komisaris independen dapat berkontribusi terhadap nilai perusahaan dalam melakukan keputusan strategis perusahaan yang dapat digunakan untuk acuan manajer dalam pengambilan keputusan (Martsila & Meiranto, 2013).

Menurut Laksana (2015) kepemilikan manajerial juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial menurut Martsila & Meiranto (2013) berpendapat bahwa manajer yang merangkap menjadi pemegang saham dalam perusahaan akan cenderung berusaha dalam meningkatkan kinerja perusahaan, dikarenakan adanya kesamaan tujuan antara *shareholder* dan pihak manajerial yang memiliki saham. Dengan demikian, kepemilikan manajerial dapat mengontrol dan meminimalkan *agency conflict* dalam suatu perusahaan sehingga dengan rendahnya *agency conflict* dapat menstabilkan kinerja keuanan perusahaan. Dalam meminimalkan masalah keagenan menurut Nugrahanti & Novia (2012) kepemilikan institusional juga dapat berkontribusi dalam meminimalkan *agency conflict*, dengan adanya pemegang saham institusi dapat mengawasi manajemen sehingga potensi kecurangan yang dapat dilakukan oleh pihak manajer akan dapat diminimalisir sehingga dengan begitu kinerja perusahaan akan dapat meningkat.

Dengan demikian, berdasarkan pernyataan diatas maka masalah keagenan dapat dikurangi dengan melakukan penerapan *corporate governance* dengan begitu perusahaan dapat menekan biaya keagenan yang keluar, sehingga dengan semakin tinggi tingkat kesadaran perusahaan dalam melakukan *good corporate governance* maka dapat berpengaruh meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Ferial et al. (2016) dan Nurcahya et al. (2017) yang menyatakan kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh *corporate governance*.

H1: *Corporate governance* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat mencerminkan seberapa besar total keseluruhan aset perusahaan dalam suatu periode, semakin tinggi aset maka akan berpengaruh terhadap tindakan perusahaan dalam melindungi stabilitas dan kondisi perusahaan (Hendratni et al., 2018). Sehingga apabila ukuran perusahaan masuk kategori besar menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami kesulitan untuk mendapatkan dana, sehingga adanya peluang dalam meningkatkan kinerja melalui besarnya dana yang didapatkan perusahaan (Nugrahanti & Novia, 2012). Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Andriyan & Supatmi (2010) yang menyatakan bahwa semakin intens pengawasan yang dilakukan oleh investor dikarenakan semakin tinggi ukuran pada perusahaan tersebut, sehingga akan memotivasi perusahaan untuk meningkatkan pengelolaan perusahaan menjadi lebih baik. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Dewi & Tenaya (2017) dan Hendratni et al. (2018) dengan menyatakan kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

H2: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis. Seluruh perusahaan sub-sektor *property* dan *real estate* periode 2017-2019 merupakan populasi yang digunakan dalam penelitian. Data penelitian diperoleh dari Laporan Tahunan (*annual report*) yang tersedia di website resmi BEI. Sampel penelitian didapatkan melalui penyaringan data dengan metode *purposive sampling*. Berikut rincian pengambilan sampel sesuai kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti, sebagai berikut:

Tabel 1. Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.	62
Perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan *annual report* dalam BEI selama periode 2017-2019.	(23)
Perusahaan yang tidak memberikan infomasi yang diperlukan dalam penelitian.	(19)
Jumlah Sampel dalam Setahun	**20**

Jumlah Sampel Penelitian (20x3)	60

Sumber: Olahan Penulis

Berdasarkan pengambilan sampel yang lolos kriteria diatas menghasilkan 20 perusahaan dengan 3 (tiga) tahun periode penelitian sehingga jumlah sampel perusahaan dalam penelitian sebesar 60. Teknik analisis regresi linier berganda yang disertasi dengan uji asumsi klasik merupakan teknik analisis data yang digunakan. SPSS 24 digunakan untuk menguji yang terdiri dari uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisiensi determinasi, uji simultan, dan uji parsial. Berikut model persamaan regresi linier berganda terkait penelitian ini, sebagai berikut:

$$\boldsymbol{CFROA} = \alpha + \beta_1 UDK + \beta_2 DKI + \beta_3 KM + \beta_4 KI + \beta_5 SIZE + e$$

Keterangan:
CFROA = Kinerja Keuangan Perusahaan
α = Konstanta persamaan regresi
$\beta_1 UDK$ = Ukuran Dewan Komisaris
$\beta_2 DKI$ = Komisaris Independen
$\beta_3 KM$ = Kepemilikan Manajerial
$\beta_4 KI$ = Kepemilikan Institusional
$\beta_5 SIZE$ = Ukuran Perusahaan
e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual
N	60
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Olahan penulis dari *output* SPSS 24

Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam menguji normalitas. Hasil pada tabel 2 diatas, menampakkan data penelitian telah terdistribusi secara normal. Dikarenakan, nilai probabilitas sebesar 0,200 di mana hasil tersebut telah memenuhi kriteria bahwa nilai probabilitas diatas nilai signifikansi yaitu 0,05.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Variabel Dependen	Durbin-Watson	n	K	du	4-du
CFROA	1,899	60	5	1,7708	2,2292

Sumber: Olahan penulis dari *output* SPSS 24

Dilihat pada tabel 3 diatas menampakkan hasil uji autokorelasi dengan nilai dw sebesar 1,899. Dapat diketahui bahwa nilai dw terletak antara nilai du (1,7708) dan nilai 4-du (2,2292), dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan memenuhi persamaan regrsi linier.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Variabel	*Tolerance*	VIF
UDK	0,727	1,376
DKI	0,737	1,357
KM	0,662	1,510
KI	0,579	1,727
SIZE	0,721	1,388

Sumber: Olahan penulis dari *output* SPSS 24

Pada tabel 4 diatas, hasil uji multikolinieritas pada seluruh variabel menampakkan nilai *tolerance* diatas 0,1 dengan nilai VIF dibawah 10. Dengan demikian, persamaan regresi tidak terjadi multikolinieritas dan memenuhi persamaan regresi linier.

4. Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Uji Glejser

Variabel	Sig.
UDK	0,706
DKI	0,107
KM	0,240
KI	0,500
SIZE	0,744

Sumber: Olahan penulis dari *output* SPSS 24

Uji heterokedastisitas pada tabel 5 diatas menggunakan uji statistik *Glejser*. Hasil menunjukkan bahwa persamaan regresi pada peneitian tidak ada gejala heterokedastisitas karena nilai probabilitas pada seluruh variabel menunjukkan nilai diatas 0,05.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	T_{hitung}	Sig.T	T_{tabel}
(*Constant*)	-1,440	0,156	2,00488
UDK	0,624	0,535	2,00488
DKI	-1,453	0,152	2,00488
KM	-1,160	0,251	2,00488
KI	0,359	0,721	2,00488
SIZE	2,094	0,041	2,00488
Adjusted R Square		= 0,120	
F_{hitung}		= 2,615	
Sig.F		= 0,034	
F_{tabel}		= 2,38	
α		= 0,05	

Sumber: Olahan penulis dari *output* SPSS 24

Pada tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa hasil analisis koefisiensi determinasi menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,120. Sehingga dapat disimpulkan variasi variabel *corporate governance* dan ukuran perusahaan hanya berpengaruh sebesar 12% dari keseluruhan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Serta, berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda diatas menampakkan nilai F_{hitung} lebih tinggi dari nilai F_{tabel} (2,615 > 2,38) dan nilai signifikansi sebesar 0,034. Dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima karena nilai signifikansi dibawah 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa *corporate governance* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Kemundian untuk hasil uji parsial pada tabel diatas, berikut penjelasan mengenai hasil pengujian yang diperoleh:

1. **H1** ditolak. Variabel *corporate governance* dengan ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh *corporate governance*. Berikut penjabaran analisis untuk masing-masing komponen *corporate governance*:
   a. Ukuran dewan komisaris memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,624 < 2,00488) dengan nilai signifikansi 0,535 > 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh ukuran dewan komisaris.
   b. Komisaris independen memiliki nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (-1,453 < -2,00488) dengan nilai signifikansi 0,152 > 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh ukuran komisaris independen.

c. Kepemilikan manajerial memiliki nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (-1,160 < -2,00488) dengan nilai signifikansi 0,251 > 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial.
d. Kepemilikan institusional memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,359 < 2,00488) dengan nilai signifikansi 0,721 > 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional.

2. **H2** diterima. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,094 > 2,00488) dengan nilai signifikansi 0,041 < 0,05. Sehingga dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian pada penelitian ini berdasarkan uji SPSS menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dengan proksi rasio CFROA tidak dipengaruhi oleh seluruh komponen variabel *corporate governance* yang diteliti. Dengan demikian dalam penelitian ini ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga hasil penelitian berlawanan dengan *agency theory* dan *stewardship theory*. Diketahui jumlah dewan komisaris semakin besar dan semakin tercapainya minimal presentase komisaris independen yang dimiliki perusahaan belum cukup mampu untuk mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dikarenakan hasil berlawanan dengan *agency theory* yang menyatakan dengan adanya fungsi *controlling* dapat meminimalkan masalah keagenan, yang di mana fungsi *controlling* termasuk dalam komponen *corporate governance* yaitu dewan komisaris dan komisaris independen yang diketahui sebagai fungsi *controlling* pada suatu perusahaan, dengan demikian menandakan bahwa dengan semakin besarnya jumlah anggota dewan komisaris akan cenderung meningkatkan terjadinya masalah keagean yang baru dengan mengalami kesulitan berkomunikasi dan berkerjasama terhadap masing-masing anggota dewan komisaris sehingga akan mempersulit dalam melakukan pengambilan keputusan.

Disisi lain pada periode penelitian ini, ekonomi nasional dan ekonomi global sedang dalam keadaan yang lemah sehingga berdampak pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Dengan kondisi tersebut mengakibatkan banyaknya jumlah dewan komisaris ataupun komisaris independen sulit untuk mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, oleh karena jumlah hanyalah angka jika tidak disertai dengan tanggung jawab, kemampuan, serta profesionalitas dewan komisaris serta komisaris independen dalam berupaya untuk meningkatkan kinerja keuangan dalam kondisi perekonomian yang melemah. Dengan demikian, dengan adanya fakta bahwa ekonomi tidak sedang dalam keadaan yang baik dapat menjadi penyebab ukuran dewan komisaris dan komisaris independent tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan saham memiliki 2 (dua) kategori yaitu pemegang saham minoritas dengan minimum kepemilikan sebesar <20% dan pemegang saham mayoritas. Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial maupun kepemilikan institusional. Hal ini disebabkan karena kepemilikan saham dalam suatu perusahaan, baik dimiliki oleh pihak manajerial ataupun pihak institusional berpotensi mengalami *agency conflict*. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lindu (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham, baik manajerial maupun institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dikarenakan adanya perbedaan presentase kepemilikan saham sehingga dengan besar kecilnya presentase kepemilikan belum cukup mampu dalam meminimalisir *agency conflict* diantara manajer dan pemilik saham. *Agency conflict* dapat disebabkan oleh adanya perbedaan pengaruh suara diantara pihak yang memiliki saham yang besar dengan yang kecil. Perusahaan sektor properti dalam penelitian ini, kepemilikan saham oleh pihak manajerial memiliki nilai *mean* hanya sebesar 7,35% sehingga peran investor manajerial dalam mempengaruhi keputusan pada RUPS tergolong kecil atau bahkan tidak dapat mempengaruhi keputusan. Begitu pula dengan kepemilikan institusional, presentase kepemilikan terkecil dalam penelitian ini sebesar 11%. Maka dari itu, presentase kepemilikan saham institusional belum tentu dapat ikut serta dalam menentukan kebijakan yang ada dalam perusahaan karena investor hanya dapat memonitor kinerja keuangan, kinerja manajemen ataupun kinerja karyawaan perusahaan. Sehingga, besar atau kecilnya persentase yang dimiliki oleh kepemilikan institusional tidak

mempengaruhi secara langsung kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dari pernyataan diatas mengenai hasil penelitian ini dapat diperkuat oleh hasil penelitian Honi et al. (2020) dan Azis & Hartono (2017) yang menyatakan variabel *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian pada penelitian ini berdasarkan uji SPSS menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dengan proksi rasio CFROA dapat dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung *signaling theory*. Diketahui teori *signaling* memberikan sinyal informasi melalui laporan keuangan, dalam penelitian mendukung teori ini dikarenakan perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dengan berisikan hasil dari kinerja manajemen berupa informasi keuangan perusahaan secara transparan kepada investor dan masyarakat luas sehingga tidak terjadi asimetri informasi yang akan diterima oleh para pemangku kepentingan terumata masyarakat luas. Oleh sebab itu, dengan adanya laporan keuangan, masyarakat dapat mengetahui seberapa besarnya atau seberapa kecilnya aset yang dimiliki pada suatu perusahaan sehingga dengan begitu perusahaan akan berusaha menciptakan reputasi yang baik kepada para masyarakat. Maka dari itu perusahaan akan selalu memiliki semangat yang tinggi dalam mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, dengan adanya semangat dalam menjaga nama baik perusahaan dapat menjadi penyebab ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Hendratni et al. (2018) dan Dewi & Tenaya (2017) yang menyatakan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam perusahaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian melalui berbagai macam pengujian yang dilakukan yaitu variabel *corporate governance* dengan menggunakan ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan masih lemahnya kesadaran dalam melakukan penerapan *corporate governance* yang baik, serta adanya permasalahan eksternal yang dihadapi perusahaan yaitu melemahnya pertumbuhan ekonomi nasional dan ekonomi global sehingga upaya perusahaan dalam meningkatkan penerapan *corporate governance* dalam memperbaiki strategi internal perusahaan untuk meningkatkan minat beli masyarakat belum mampu berpengaruh efektif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan, untuk kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memahami bahwa pentingnya menjaga citra perusahaan yang baik dengan memberikan informasi secara transparan mengenai kondisi perusahaan salah satunya yaitu ukuran aset perusahaan. Sehingga, berdasarkan pemaparan kesimpulan yang telah didapat, disarankan penelitian kedepannya dapat mencakup data penelitian yang lebih luas seperti menambah sampel penelitian sektor perusahaan lain, menambah variabel independen, serta dapat menambah jumlah periode penelitian yang diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyan, O., & Supatmi, S. (2010). PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK PERKREDITAN RAKYAT. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *7*(2), 187–204. https://doi.org/10.21002/jaki.2010.11

Azis, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Lmu Manajemen*, *5*(3), 1–13.

Bappenas. (2020). Perkembangan Ekonomi Indonesia Dan Dunia. *Kedeputian Bidang Ekonomi Kementerian PPN/BAPPENAS*, *3*(4), 1689–1699.

Caesario, E. B. (2018, April). Kinerja Emiten Properti Belum Pulih? *Bisnis.Com*.

Dewi, P. P. E. R., & Tenaya, A. I. (2017). Pengaruh Penerapan Gcg Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Bei Periode 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *21*(1), 310–329.

Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari'Ah Indonesia. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, *5*(1), 1. https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498

Ferial, F., Suhadak, S., & Handayani, S. (2016). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN EFEKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, *33*(1), 146–153.

Handayani, S. (2013). Pengaruh Corporate Governnace Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bumn (Persero) Di Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, *4*(2), 183. https://doi.org/10.26740/jaj.v4n2.p183-198

Hariyati, & Tjahjadi, B. (2018). Contingent factors affecting the financial performance of manufacturing companies: The case of East Java, Indonesia. *Asian Journal of Business and Accounting*, *11*(1), 121–150. https://doi.org/10.22452/ajba.vol11no1.5

Hendratni, T. W., Nawasiah, N., & Indriati, T. (2018). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, *3*(1), 37–52. https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.83

Honi, H. Y., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA*, *8*(3), 296–305.

Isbanah, Y. (2015). Pengaruh Esop, Leverage, and Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, *15*(1), 28. https://doi.org/10.17970/jrem.15.150103.id

Jerab, D. A. (2012). The Effect of Internal Corporate Governance Mechanisms on Corporate Performance. *SSRN Electronic Journal*, 1–16. https://doi.org/10.2139/ssrn.1846628

Komite Nasional Kebijakan Governance. (2011). Pedoman Good Corporate Governance Perusahaan Konsultan Aktuaria Indonesia. *Http://Www.Knkg-Indonesia.Org/Dokumen/Pedoman-GCG-Konsultan-Aktuaria.Pdf*, 1–50. www.knkg-indonesia.com

Laksana, J. (2015). Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2012). *E-Jurnal Akuntansi*, *11*(1), 269–288.

Lindu, O. W. (2018). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Sub Sektor Property and Real Estate Yang*.

Nasional, B. S., & Pengantar, K. (2014). *SNI Award 2014 Syarat dan Aturan SNI Award 2014 Informasi Bagi Peserta*.

Ningsih, K., & Hariyati. (2020). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN INTELLECTUAL CAPITAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING Kurnia Ningsih Jurusan Akuntansi , Fakultas Ekonomi , Universitas Negeri Surabaya Hariyati Jurusan Akuntansi , Fakultas Ekonomi , Universitas Nege. *Jurnal Akuntansi Unesa*, *8*(2).

Nugrahanti, Y. W., & Novia, S. (2012). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Manajemen*, *11*(2), 151–170.

Nurcahya, A. S., Wahyuni, E. D., & Setyawan, S. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance , Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(1), 1–14. https://doi.org/10.22219/jrak.v4i1.4931

Puspitasari, F. & Ernawati, E. (2010). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja

Keuangan Badan Usaha. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, *3*(2), 189–215.

Putra Sejati, E. (2018). Pengaruh Good corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Industri Real Estate dan Property di BEI. *Seminar Nasional Dan Call for Paper*, 794–807.

Siregar, H. (2018). *Corporate Governance dan Kinerja Keuangan.*

Surya Martsila, I., & Meiranto, W. (2013). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. In DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING (Vol. 2).OVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Diponegoro Journal of Accounting*, *2*(4), 1–14.

Wanyonyi, D., & Tobias, W. (2013). Effects of Corporate Governance on Financial Performance of Listed Insurance Firms in Kenya. *Public Policy and Administration Research*, *3*(4), 1–26.

Wareza, M. (2019). Ini Alasan Sektor Properti Belum Pulih: Banyak Aturan! *CNBC Indonesia*. https://www.cnbcindonesia.com/market/20190819154455-17-93035/ini-alasan-sektor-properti-belum-pulih-banyak-aturan